BAB II
TINJAUAN UMUM PENERBITAN

2.1. Tinjauan Umum Penerbitan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penerbit adalah badan yang memperbanyak naskah seorang pengarang atau penulis, dalam bentuk buku. Kemudian menyebarkannya kepada masyarakat pembaca yang memerlukannya. Ditinjau dari sudut komunikasi, penerbit menjadi perantara antara sumber informasi (pengarang) dan penerima atau pembaca *(MENJADI PENERBIT, hal 6, IKAPI JAKARTA)*.

Penerbit dapat membuat, menerima atau mencari naskah dari penulis, pengarang, penterjemah atau meminta seseorang untuk menyususnnya. Kemudian penerbit mempertimbangkan naskah yang diperolehnya apakah patut diterbitkan ; artinya, apakah banyak orang lain yang memerlukannya, akan membelinya dan membacanya bila sudah jadi buku.

Penerbitan dapat pula dilakukan sendiri karena ada dua jenis penerbit, yaitu penerbit yang mempunyai percetakan sendiri dan penerbit yang hanya bertugas mengelola naskah yang diberikan oleh penulis dan pencetakannya diserahkan kepada percetakan.

2.1.1. Percetakan

Percetakan adalah jenis badan usaha yang bergerak dalam bidang cetak mencetak baik kertas, plastik, kain dan lain sebagainya. Sebuah perusahaan percetakan ditunjuk dan dipercaya oleh konsumen untuk melaksanakan suatu proyek, setelah itu dibuatlah suatu perjanjian antara konsumen dengan pihak perusahaan percetakan tersebut. Sebuah perusahaan memiliki wewenang untuk melaksanakan proyek setelah mendapat persetujuan dari pihak konsumen sebagai pemberi tugas dan kemudian menyelesaikannya, namun perusahaan berhak untuk menghentikan pembuatan proyek jika pihak konsumen tidak memberi kewajibannya sebagai pemberi tugas.

2.1.2. Penemuan Mesin Cetak

Adapun dilihat dari sejarah atau awal mula adanya sistem cetak mencetak ini adalah berawal dari seseorang berkewarganegaraan Jerman yang bernama Johanes Gutenberg adalah penemu sistem produksi karya cetak yang mampu menghasilkan karya cetak secara besar-besaran. Dengan kata lain Gutenberg adalah penemu mesin cetak, tinta cetak, huruf cetak yang dapat dilepas dan dipasang, penemu metode mencetak, penemu metode membuat huruf cetak dari campuran logam, dan hal-hal lain yang menimbulkan revolusi dibidang pembukuan dan persuratkabaran. Gutenberg lahir kira-kira pada tahun 1397 di Mainz, Ia anak seorang bangsawan yang mempunyai perusahaan kecil, perusahaan itu memproduksi kaca dan memotong permata. Ia mempunyai beberapa karyawan dan murid terdidik sebagai pengrajin.

Pada waktu itu di Mainz ada persekutuan pengrajin yang disponsori para pemilik modal, berulang-ulang terjadi pertengkaran antara kedua kelompok itu dan Gutenberg pernah dibuang (diusir) dari kota Mainz. Pada tahun 1438 yaitu umur 41 tahun, Gutenberg mengadakan kontrak dengan Heilmann, Riffe, dan Dritzehn. Mereka meminjamkan sejumlah uang kepada Gutenberg untuk mendirikan sebuah perusahaan. Gutenberg merahasiakan perusahaannya, sehingga timbul masalah yang kemudian mereka mengajukan permasalahannya ke pengadilan, akhirnya diketahui bahwa Gutenberg sedang membuat percetakan.

Pada bulan Oktober 1448 Gutenberg meminjam uang kepada Johann Fust pemilik bank yang kaya raya, dan dua tahun kemudian ia meminjam sebanyak itu lagi kepada Fust dan percetakannya dijadikan jaminan. Belum juga terbayar uang itu, Gutenberg terus menerus meminjam uang kepada Fust hingga jumlah keseluruhannya 2.026 *guilder* belum termasuk bunganya, suatu jumlah yang tak mungkin terbayar kembali oleh Gutenberg. Tak lama kemudian timbul pertengkaran, karena Frust tak sabar lagi ingin uangnya segera kembali dengan keuntungan besar. Sedangkan Gutenberg tak

pernah puas diri, Ia selalu ingin menyempurnakan percetakannya, hingga mesin cetakpun tak kunjung selesai yang sesuai dengan keinginannya.
Akhirnya masalah ini diselesaikan di pengadilan dengan hasil Gutenberg dianggap bersalah, semua percetakannya disita dan menjadi milik Fust sesuai dengan perjanjian. Bahkan, buku-buku yang sedang dicetak pun menjadi milik Fust. Gutenberg merasa kehilangan segalanya dan jatuh miskin.

Pada akhir hidupnya ada orang yang berbelas kasihan pada Gutenberg. Orang itu adalah Adolph von Nassau, elector. Gutenberg boleh tinggal di istananya, diberi pekerjaan yang sangat ringan dan diberi gaji yang cukup untuk membeli pakaian, gandum, dan anggur. Pada tanggal 3 Februari 1468 di Mainz, Gutenberg meninggal dunia di umur yang ke-71 tahun.

Ia memiliki nasib seperti Goodyear, penemu vulkanisasi karet yang terjerat hutang dan tidak sempat menikmati hasil penemuannya, bahkan hidup sengsara karena penemuannya itu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penemuan kedua orang yang malang itu sangat bermanfaat bagi umat manusia. Penemuan Gutenberg dan Goodyear memperkaya orang lain tapi menimbulkan malapetaka bagi penemunya (Kamus Penemu).

2.2. Sumber Naskah

Naskah bermula dari suatu gagasan, pemikiran, pesan, pengalaman, ilmu, bahkan khayalan seseorang yang ingin disampaikan kepada orang lain. Mislnya suatu cerita petualangan rekaan seorang pengarang, atau gagasan mengenai penyelenggaraan masyarakat dan negara, politik, kisah perjalanan, cerita keberhasilan, petunjuk cara melakukan sesuatu, ilmu pengetahuan dan teknologi, kisah kehidupan seseorang, dapat dijadikan tulisan dalam buku.

2.3. Penyunting Naskah

Untuk melaksanakan pengadaan, pertimbangan dan pengolahan naskah, biasanya dipenerbit ada bagian khusus yaitu bagian Editorial, Dewan

Penyunting, Bagian Pernaskahan atau nama lain. Bagian Editorial ini bertugas mempersiapkan naskah, baik dari segi isi, bahasa sistematika dan cara penyajiannya, yang biasa disebut Penyunting Naskah.

2.4. Bagian Produksi

Bagian lain dalam penerbitan ialah Bagian Produksi, yang merancang dan memproduksi buku bekerja sama dengan percetakan. Bagian Produksi bersama Penyunting Naskah dan Perancang Buku, memberi petunjuk bentuk, ukuran tata rupa, yang meliputi pemilihan jenis dan ukuran huruf, penyediaan ilustrasi, penentuan tata letak, pemilihan bahan kertas, cara penjilidan, serta masalah produksi lainnya. Bagian produksi juga mengatur, mengikuti dan bekerja sama dengan percetakan dalam proses produksi buku. Ada penerbit yang mempunyai percetakan sendiri ada juga yang mencetak pada perusahaan percetakan di luar.

2.5. Bagian Pemasaran dan Promosi

Setelah buku selesai dicetak, kini tugas dalam penerbit adalah bagian pemasaran, yang dapat mencakup promosi dan penjualan. Ada juga penerbit yang memisahkan bagian penjualan dari bagian pemasaran dan mempunyai bagian promosi tersendiri. Bagian ini menangani usaha memperkenalkan buku kepada masyarakat, menyebarkan buku melalui penyalur/ distributor/ grosir atau toko-toko buku, dan menangani penjualannya.

Promosi. Sebaiknya, publiaksi untuk judul-judul buku yang akan diterbitkan sudah dilempar ke khalayak dua atau tiga bulan sebelum buku selesai dicetak, paling tidak berupa informasi 'rencana terbit' untuk penyalur. Dengan demikian penyalur mempunyai cukup peluang utnuk mempertimbangkan jumlah pengambilan yang relevan bagi *outlet* atau gerainya. Tentu saja ada syaratnya : Bagian Redaksi perlu disiplin dan teratur memasok informasi *selling points* masing-masing judul ke pihak Promosi. Informasi dalam bentuk synopsis atau daftar isi pun sudah lumayan, terutama bagi buku yang melempar topik atau isu baru yang pengarangnya belum terlalu dikenal.

Berpromosi yang lazim selain pemasangan iklan di media cetak adalah penyebaran brosur, poster spanduk, katalog dan daftar harga. Bonus atau *premium* dapat mendongkrak penjualan juga, seperti stiker, foto artis dan novelnya difilmkan, tas, *T-shirt*, krayon, atau bolpoin. Bentuk promosi lain berupa pameran buku dan aneka *event* seperti peluncuran buku,seminar, demo (misal untuk buku resep masakan) bedah buku. Judul yang telah 'menjual' langsung mempromosikan dirinya sendiri. Buku dengan *brand image* yang kuat otomatis menuai promosi gratis dari mulut ke mulut. Memasuki era *cyber*, promosi lewat situs internet (*homepage, web site*) pun tak terelakakkan. Semua upaya promosi bermuara pada penciptaan *brand image*, mengokohkan citra perusahaan sebagai penerbit buku bermutu. Dengan maksimal menjalankan peran tersebut, otomatis kegiatan penjualan dipermudah.

2.6. Proses Cetak

Dalam membuat naskah, ilustrasi dan sampul buku, penerbit biasanya menggunakan warna CMYK. Karena ketika melakukan pencetakan, warna CMYK lebih baik hasilnya dibandingkan dengan warna RGB.

Isi dan sampul yang telah disusun dan didesain pada komputer, kemudian dibuat separasi untuk dicetak pada film, lalu dibuat proof. Yang dimaksud dengan proof adalah panduan untuk proses pencetakan agar tidak terjadi ketidak cocokan warna, atau untuk mengontrol warna agar tidak berubah.

Setelah dari film yang telah diberi panduan cetak (proof), film dipindahkan ke plat mentah. Dalam proses pemindahan ke plat, plat tidak boleh terkena cahaya matahari. Proses ini menggunakan mesin EXPOS selama kurang lebih lima menit.

Setelah itu plat dicuci dengan cairan developer untuk memunculkan gambar atau tulisan yang telah didesain. Warna plat akan hilang setelah dicuci, dan supaya tidak terkena oksidasi maka plat diberi pelindung oleh cairan GUM,

kemudian cairan gum tersebut harus dibersihkan ketika akan melakukan proses naik cetak.

Pada sampul buku, supaya terlihat lebih indah maka dapat diberi vernis atau UV. Vernis terdiri dari dua macam, yaitu :

- Vernis Glosi dengan bentuk mengkilat
- Vernis DOP dengan bentuk buram

Proses terakhir setelah pencetakan, ialah pemotongan, penyusunan dan pengeleman.

Mesin yang banyak di gunakan oleh percetakan ialah mesin cetak produksi Jerman, karena produksi Jerman memiliki keunggulan dalam kekuatan mesinnya dibandingkan dengan mesin cetak produksi Jepang.